

**PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP
PENYIMPANGAN PERILAKU SOSIAL PADA SISWA TUNAGRAHITA
RINGAN USIA REMAJA KELAS XI DI SLB MARSUDI PUTRA III**

***THE EFFECT OF PEER INTERACTION TOWARDS SOCIAL BEHAVIOR DISORDER OF
TEENAGE STUDENTS WITH MILD INTELLECTUAL DISSABILITY ON GRADE XI OF
SLB MARSUDI PUTRA III***

Bayu Aji Winahyu Jati
Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta
bayuajiwinahyujati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh interaksi teman teman sebaya terhadap penyimpangan perilaku sosial siswa tunagrahita ringan tingkat SMA di SLB Marsudi Putra III. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan subyek penelitian 3 siswa tunagrahita ringan berjenis kelamin laki-laki. Data dikumpulkan melalui metode kuesioner yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek interaksi teman sebaya dan penyimpangan perilaku sosial yang hasilnya dianalisis secara deskriptif dan menggunakan teknik regresi sederhana untuk mengetahui hubungan korelasional kedua variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara interaksi teman sebaya dengan penyimpangan perilaku sosial pada siswa kelas XI SLB Marsudi Putra III yang dibuktikan dengan probabilitas nilai signifikan $p(0,033) < 0,05$.

Kata kunci: interaksi teman sebaya, penyimpangan perilaku sosial, tunagrahita ringan

ABSTRACT

This research is aimed to find out the effect of peer interaction towards social behavior of teenage students with mild intellectual dissability on grade XI of SLB Marsudi Putra III. This is descriptive quantitative research with 3 students of male intelletually disabled students as the reearch subjects. The data was collected through questionnaire method which was developed based on aspects of peer interaction and social behavior disorder whose results were analyzed descriptively by using simple regression technique to find out the corelation relationship of both variables. The result of research indicates that there is an influence of peer interaction towards social behavior disorder of teenage students with mild intellectual dissability on Grade XI of SLB Marsudi Putra III which is proven with the significant value probability $p(0.033) < 0.5$.

Keywords: peer interaction, social behavior disorder, mild intellectual dissability

PENDAHULUAN

Interaksi sosial pada saat masa remaja merupakan hal yang sangat penting dalam proses penyesuaian diri remaja. Hal ini dikarenakan masa remaja merupakan masa yang paling sulit dan masa yang rawan dalam tugas perkembangan manusia karena masa remaja adalah masa pancaroba atau masa transisi, dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Hurlock 1999:207). Sehingga masa remaja sering juga disebut masa dimana seseorang sedang mencari jati diri.

Dorongan yang kuat untuk menemukan jati dirinya menyebabkan remaja seringkali ingin melepaskan diri dari orangtuanya dan mengarahkan perhatian kepada lingkungan di luar keluarganya dan cenderung lebih senang bergabung dengan kelompok teman sebaya (Ali & Asrori, 2005:91). Sehingga remaja lebih sering berinteraksi dengan lingkungan teman sebayanya daripada keluarganya. Pendapat ini diperkuat oleh pendapat dari Mabey & Sorensen (1995: tanpa halaman, dalam Geldard & Geldard, 2010:5) bahwa remaja adalah tahap dimana seseorang akan bergerak dari sebagai suatu kelompok keluarga menuju menjadi bagian dari suatu kelompok teman sebaya dan hingga akhirnya mampu berdiri sendiri sebagai seorang dewasa.

Hightower (Santrock 2003:220) mengungkapkan bahwa hubungan teman sebaya yang harmonis pada masa remaja memiliki korelasi yang kuat dengan kesehatan mental yang positif, sementara hubungan teman sebaya yang buruk dapat menyebabkan kesehatan mental yang negatif. Berdasarkan ungkapan Hightower, dapat diketahui bahwa hubungan teman sebaya yang baik diperlukan untuk perkembangan sosial yang normal pada masa remaja. Ketidakmampuan remaja untuk melakukan suatu hubungan sosial pada masa kanak-kanak maupun masa remaja

dihubungkan dengan berbagai masalah dan gangguan. Oleh karena itu, teman sebaya memberikan pengaruh positif maupun negatif pada anak.

Remaja penyandang tunagrahita sama dengan remaja normal pada umumnya yang membutuhkan pergaulan untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Meskipun penyandang tunagrahita mempunyai kebutuhan untuk berhubungan sosial seperti halnya anak normal, tetapi pada penyandang tunagrahita mengalami kesukaran, dan sering mengalami kegagalan dalam penyesuaian sosial. (Reiss, et. Al., 1977:tanpa halaman, dalam Suharmini, 2009:89). Sehingga meskipun tunagrahita melakukan hubungan sosial, mereka akan kesulitan dan bahkan gagal dalam menyesuaikan diri.

Menurut American *Asociation of Intellectual Disability and Development* atau AAIDD (2010) disabilitas intelektual atau biasa disebut juga tunagrahita, adalah kelainan yang ditandai dengan keterbatasan dalam fungsi intelektual (penalaran, belajar, pemecahan masalah) dan perilaku adaptif, yang mencakup berbagai keterampilan sosial dan praktis sehari-hari yang muncul sebelum usia 18 tahun. Karena berbagai keterbatasan yang dialami oleh tunagrahita ringan, perkembangannya pun menjadi terlambat di berbagai bidang. Penyandang tunagrahita menurut Astaty (2007: 6) adalah anak yang memiliki kapasitas belajar yang sangat terbatas terlebih mengenai hal-hal abstrak, dan anak tunagrahita lebih banyak belajar secara *role learning* dari pada dengan pengertian. Sehingga ia memiliki kapasitas belajar yang kurang, yang menyebabkan perkembangannya terhambat di bidang akademik.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya menerangkan bahwa penyandang tunagrahita khususnya tipe ringan mempunyai keterlambatan perkembangan di berbagai

bidang yang bersifat permanen. Kapasitas belajar penyandang tunagrahita ringan sangat terbatas terutama yang berhubungan dengan akademik, serta memiliki masalah kesulitan dalam memahami konsep yang bersifat abstrak dan dalam memahami norma sosial.

Masalah dalam penelitian ini berdasarkan dari beberapa masalah terkait perilaku sosial siswa kelas XI di SLB Marsudi Putra III. Pertama siswa kelas XI C di sekolah ini memiliki perilaku sosial yang menyimpang seperti tidak adanya sikap saling menghargai antar sesama, saling mengejek, melakukan pemalakan, tidak berangkat sekolah dan *bullying*. Kedua, siswa di kelas XI C kurang memiliki sikap patuh, taat, dan hormat kepada guru. Siswa juga menganggap gurunya sebagai teman bermain, sehingga perilaku sopan kepada guru maupun kepada orang lain yang lebih dewasa masih kurang. Ketiga, siswa yang berperilaku menyimpang memiliki kegemaran untuk *nongkrong* bersama teman-teman sebaya yang berperilaku menyimpang. Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi di SLB Marsudi Putra III, dapat diketahui bahwa siswa kelas XI C yang berperilaku menyimpang memiliki kegemaran untuk berkumpul bersama teman-teman sebayanya yang berperilaku menyimpang, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui tentang pengaruh interaksi teman teman sebaya terhadap penyimpangan perilaku sosial siswa tunagrahita ringan tingkat SMA di SLB Marsudi Putra III.

METODE PENELITIAN

Subyek Penelitian

Tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian, pada penelitian tertentu dengan skala kecil yang hanya memerlukan beberapa orang

sebagai objek penelitian, beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel penelitian tidak diperlukan (Bungin, 2011:91). Hal tersebut dikarenakan seluruh objek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti.

Sesuai dengan pendapat sebelumnya, dikarenakan penelitian ini sifatnya bukan untuk membangun sebuah generalisasi maka dalam penelitian ini menggunakan sampel total. Hal ini sesuai dengan pendapat Winarno (1978, dalam Bungin, 2011:91) bahwa dalam penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil disebut sebagai sampel total, yaitu keseluruhan populasi yang merangkap sebagai sampel penelitian.

Subjek penelitian pada penelitian ini merupakan sampel total siswa tunagrahita ringan kelas XI di SLB Marsudi Putra III yang terdiri dari 3 (tiga) siswa di kelas tersebut. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengetahui karakteristik siswa tersebut, antara lain: (1) Kelas XI terdiri dari 3 (tiga) siswa tunagrahita kategori ringan dan (2) Ketiga siswa tunagrahita memiliki perilaku sosial yang menyimpang, antara lain sering membolos sekolah, suka mengejek teman, membully teman, serta kurang memiliki sifat taat, patuh dan hormat terhadap guru.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner menurut Kriyantoro (2012:97) adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner langsung tertutup, yaitu jenis kuesioner dengan menyediakan alternatif jawaban yang telah disediakan, sehingga responden hanya memberikan tanda pada jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau yang dianggap mendekati keadaan tersebut.

Alasan pemilihan teknik kuesioner dalam penelitian ini karena responden dapat menjawab dengan cepat dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh kuesioner yang terkumpul, serta dapat dibagikan secara serentak kepada responden. Selain itu, cara penggalan pada teknik kuesioner ada bermacam-macam, sehingga dapat disesuaikan dengan keadaan responden.

Cara penggalan data pada responden (subyek penelitian) pada penelitian ini melalui wawancara langsung. Melalui wawancara langsung, peneliti atau petugas kolektor data bertatap muka langsung dengan responden. Kuesioner tetap dipegang oleh pewawancara, lalu membacakan (atau melafalkan) pertanyaan kepada responden, baik dengan atau tanpa *option* jawaban secara lengkap (Suyanto, Bagong & Karnaji, dalam Suyanto, Bagong & Sutinah, 2013:62). Penggunaan kuesioner dengan cara wawancara langsung dikarenakan siswa menyandang tunagrahita ringan, sehingga dapat terjadi kekeliruan dalam memahami pertanyaan dan dalam mengisi jawaban apabila diisi langsung oleh siswa.

Kuesioner pada penelitian ini, instrumen pertanyaan akan didasarkan oleh skala Likert yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Pada penelitian ini memiliki dua item, yaitu *favourable* dan *unfavourable* yang dilengkapi empat pilihan jawaban dengan pembobotan rentang 1 sampai 4 dengan pilihan jawaban instrumen terdiri dari empat poin yang meliputi: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS), hal ini dilakukan peneliti untuk menghindari kecenderungan memilih nilai tengah (netral).

Teknik kuesioner pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat interaksi teman sebaya dan penyimpangan perilaku sosial siswa tunagrahita kelas XI SLB Marsudi Putra

III. Pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam kuesioner berpedoman pada indikator dari variabel yang dijabarkan dalam beberapa butir soal. Melalui kuesioner akan diperoleh data interval yang kemudian diinterpretasikan dalam bentuk angka melalui bantuan komputasi yaitu *software SPSS versi 17.0 for Windows*.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini berupa skala interaksi teman sebaya dan skala penyimpangan perilaku sosial pada siswa. Skala interaksi teman sebaya ini digunakan untuk mengetahui intensitas subyek dalam berinteraksi dengan teman sebayanya. Skala pada penelitian ini menggunakan skala yang disusun oleh Maria (2017:52), dengan beberapa penyesuaian oleh peneliti berdasarkan hasil asesmen awal. Skala pada penelitian ini disusun oleh Maria berdasarkan aspek-aspek dari konformitas teman sebaya yang dikemukakan oleh Sears yang terdiri dari kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan.

Skala penyimpangan perilaku sosial ini digunakan untuk mengetahui tingkat penyimpangan perilaku sosial pada subyek penelitian. Skala ini disusun berdasarkan jenis-jenis kenakalan remaja yang dikemukakan oleh Jensen (1985, dalam Sarwono, 2012:256-257), yang terdiri dari kenakalan yang menimbulkan korban fisik, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak lain, dan kenakalan melawan status. Kenakalan remaja yang dimaksud di sini adalah perilaku menyimpang dari nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat pada remaja di usia sekolah. Skala yang didasarkan oleh jenis kenakalan remaja oleh Jensen telah dimodifikasi oleh peneliti.

Uji Coba Instrumen

Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2013:211). Agar instrument penelitian yang digunakan valid, maka perlu dilakukan uji validitas. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas konstruk (*construct validity*) dengan pendapat para ahli (*expert judgement*). Ahli yang menguji validitas instrumen dalam penelitian ini adalah ibu Aini Mahabbati, M.A. Ahli diminta untuk memberikan penilaian dan pendapat tentang instrumen yang telah disusun.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan, maka teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah teknik analisis regresi. Pengujian hipotesis ini untuk mengetahui bahwa terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap penyimpangan perilaku sosial. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana karena dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Pengujian data diolah dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 17.0 for Windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data dan Kategorisasi

Interaksi sosial siswa tunagrahita ringan pada penelitian ini dinilai berdasarkan aspek kekompakan, kesepakatan dan ketaatan. Pada aspek kekompakan, semua subyek suka meniru hal yang dirasa bagus yang ada pada teman-temannya dan mempunyai harapan berupa manfaat untuk mendapatkan kepercayaan diri dan

mendapatkan informasi suatu hal. Namun, ketiga subyek memiliki rasa kesetiaan anggota yang rendah karena lebih mementingkan dirinya sendiri. Pada aspek kesepakatan, semua subyek lebih mengutamakan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya, meski kadang terjadi pertentangan. Pada aspek ketaatan, lingkungan interaksi sosial semua subyek mengontrol perilaku mereka, sehingga mereka menjadi taat pada aturan yang telah ditentukan lingkungannya agar mereka tidak dijauhi. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa semua siswa kelas XI C SLB Marsudi Putra III yang berjumlah 3 orang mempunyai kecakapan interaksi teman sebaya kategori sedang.

Penyimpangan perilaku remaja tunagrahita ringan pada penelitian ini dinilai berdasarkan aspek perilaku yang menimbulkan korban fisik, perilaku yang menimbulkan korban materi, perilaku yang tidak menimbulkan korban di pihak lain, perilaku yang melawan status dan perilaku verbal. Pada aspek perilaku yang menimbulkan korban fisik, semua subyek mempunyai tingkat yang tinggi dalam menyakiti orang lain yang dianggapnya musuh. Pada aspek perilaku yang menimbulkan korban materi, semua subyek akan meminta secara paksa bahkan mencuri barang milik teman yang diinginkannya dan akan merusak fasilitas sekolah sebagai bentuk protes kepada sekolah. Pada aspek perilaku yang tidak menimbulkan korban di pihak lain, diketahui semua subyek merupakan perokok aktif dan kadang mengkonsumsi minuman beralkohol. Pada aspek perilaku melawan statusnya sebagai siswa, semua subyek memiliki perilaku yang tidak baik atas kewajibannya sebagai siswa. Mereka sering membolos sekolah, tidak melaksanakan perintah guru dan juga tidak melaksanakan piket. Pada aspek perilaku verbal, semua subyek mempunyai kesamaan suka mengolok-olok serta menjelek-jelekkan orang tidak disukai, mengomentari

penampilan orang lain dan menceritakan masalah orang sehingga bisa dijadikan bahan ejekan. Berdasarkan data yang didapatkan dapat diketahui bahwa semua siswa tunagrahita ringan kelas XI C SLB Marsudi Putra III yang berjumlah 3 orang mempunyai penyimpangan perilaku sosial pada batasan yang tinggi dan menyimpang.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa hasil perhitungan antara interaksi teman sebaya dengan penyimpangan perilaku sosial diperoleh nilai konstanta sebesar -81,619, yang berarti menyatakan bahwa jika tidak terdapat interaksi teman sebaya maka penyimpangan perilaku sosial sebesar 81,619. Nilai X (interaksi teman sebaya) sebesar 1,571 menyatakan bahwa setiap kali responden melakukan interaksi dengan teman sebaya maka akan meningkatkan perilaku penyimpangan sosial sebesar 1,571 kali. Nilai T_{hitung} sebesar 19,053 dengan probabilitas 0,033. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka bisa dinyatakan bahwa koefisien regresi signifikan atau variabel interaksi teman sebaya benar-benar berpengaruh terhadap perilaku menyimpang sosial. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi "terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap penyimpangan perilaku sosial pada siswa tunagrahita usia remaja kelas XI di SLB Marsudi Putra III" diterima dan hipotesis nol (H_0) yang berbunyi "tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap penyimpangan perilaku sosial pada siswa tunagrahita usia remaja kelas XI di SLB Marsudi Putra III" ditolak.

Pembahasan

Tingginya penyimpangan perilaku pada subyek penelitian ini berbanding lurus dengan hambatan yang dialami oleh subyek yaitu hambatan intelektual. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Einfeld (1996:tanpa halaman), Chadwick (2000:tanpa halaman) dan Emerson, E. (2003:tanpa halaman) yang menyatakan bahwa anak-anak dan remaja yang mengalami hambatan intelektual mempunyai tingkat perilaku mengganggu, anti sosial, dan gangguan psikiatri yang lebih tinggi daripada anak-anak pada umumnya. Selain dipengaruhi oleh hambatan intelektual yang dialami oleh remaja tunagrahita ringan, penyimpangan perilaku sosial di kalangan remaja tunagrahita ringan tidak lepas karena adanya dukungan langsung dari teman sebaya yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel interaksi teman sebaya terhadap penyimpangan perilaku sosial menyatakan ada pengaruh dengan probabilitas nilai signifikan p ($0,033$) $<$ $0,05$. Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu ada pengaruh positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap penyimpangan perilaku sosial. Besarnya sumbangan interaksi teman sebaya terhadap penyimpangan perilaku sosial sebesar 99,7%, sisanya sebanyak 0,3% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap penyimpangan perilaku sosial pada siswa kelas XI C SLB Marsudi Putra III, yang artinya variabel interaksi teman sebaya dapat memprediksikan penyimpangan perilaku sosial. Hal ini ditegaskan bahwa semakin tinggi tingkat interaksi teman sebaya maka semakin

tinggi pula tingkat penyimpangan perilaku sosial, sedangkan semakin rendah interaksi teman sebaya maka semakin rendah penyimpangan perilaku sosial. Namun hal tersebut bukan berarti intensitas interaksi sosial harus dihilangkan, hanya perlu dilakukan kontrol karena interaksi sosial merupakan suatu kebutuhan setiap individu. Hal ini sesuai dengan pendapat Hall & Strickett (2002:408), bahwa menjaga hubungan sebaya pada anak tetap menjadi prioritas bagi banyak orang tua dan pendidik, karena dengan mengucilkan anak tidak selalu menghasilkan hubungan teman yang positif.

Hightower (Santrock, 2003:220) juga menyatakan bahwa hubungan teman sebaya yang harmonis pada masa remaja memiliki korelasi yang kuat dengan kesehatan mental yang positif, sementara hubungan teman sebaya yang buruk dapat menyebabkan kesehatan mental yang negatif. Untuk menumbuhkan hubungan teman sebaya yang harmonis dan positif pada remaja, perlu dilakukan kerjasama berbagai pihak seperti orangtua dan guru. Hal tersebut agar interaksi sosial yang dilakukan oleh remaja dapat diawasi dan diarahkan.

DAFTAR PUSTAKA

- AAIDD. (2010). *Definition of Intellectual Disability*. Amerika: American Association of Intellectual Disability and Development. Dikutip dari laman www.aaidd.org pada 1 Februari 2018.
- Ali, Mohamad & Asrori, Mohamad. (2005). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Apriyanto, Nunung. (2012). *Seluk Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astati. (2007). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bungin, Burhan. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Chadwick, O.. (2000). Factors affecting the risk of behaviour problems in children with severe intellectual disability. *Journal of Intellectual Disability*. 44, 108-123.
- Efendi, Mohamad. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Einfeld, S. L.. (1996). Population prevalence of psychopathology in children and adolescents with intellectual disability: II epidemiological findings. *Journal of Intellectual Disability*. 40, 99-109
- Emerson, E.. (2003). Prevalence of psychiatric disorders in children and adolescents with and without intellectual disability. *Journal of Intellectual Disability*. 47, 51-58.
- Hall, Laura J. & Strickett, Tina. (2002). Peer Relationships of Preadolescent Students with Disabilities who attend a Separate School. *Education and Training in Mental Retardation and Developmental Disabilities*. 37, 399-409.
- Hasanah, Nur. (2014). *Pengaruh Penggunaan Telepon Seluler dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Siswa SMP Muhammadiyah Luwuk Sulawesi Tengah*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Hurlock (1999). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Terjemahan: Istiwidayanti dan Soedjarwo). (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga

- Kriyantoro, Rachmat. (2012). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran (Edisi Pertama)*. Jakarta: Kencana
- Maria, Sinta. (2017). *Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Konformitas Teman Sebaya pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Pakem*. Yogyakarta: FIP UNY
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja (Edisi keenam)*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2012). *Psikologi Remaja (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Press
- Suharmini, Tin. (2009). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Suyanto, Bagong & Sutinah. (2013). *Metode Penelitian Sosial, Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana